

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang besar bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Hemastuti (2014) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham (*price*) dan nilai buku per lembar saham (*Book value per share*). Menurut Zulbiadi Latief (2018) rasio ini untuk menilai harga wajar suatu saham dengan menghitung nilai harga saham terbaru atas nilai buku dari laporan keuangan perusahaan yang terbaru pula.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kinerja Keuangan (profitabilitas), *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2016:22). Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:197) yaitu: (1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Munawir (2010:89) ROA merupakan alat ukur yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Alat ukur ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur jika manajemen ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, ini ditunjukkan dengan semakin besar tingkat ROA yang diperoleh semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi

penggunaan aset. Hasil penelitian Panca Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan hasil penelitian Rosikah, dkk (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

GCG adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar, Tunggal (2012:24). GCG menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan, Nuswandari (2009). Menurut Sutedi (2011:3) *Good Corporate Governance* merupakan sebagai tata cara kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*Stakeholder*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak kedatangan *Letter of intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional *Corporate Governance* (KNCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang menerapkan standar GCG yang telah diterapkan standar internasional.

GCG dalam penelitian ini menggunakan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) dan Ukuran Dewan Direksi (UDD). Menurut Sembiring (2005) pengukuran ukuran dewan komisaris menggunakan jumlah anggota dewan komisaris. Semakin besar

jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitor yang dilakukan akan semakin efektif. Hasil penelitian Tria Syafitri, dkk (2018) menyatakan bahwa GCG (Ukuran Dewan Komisaris) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan Yusuf Badruddien (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi (UDD) adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas (Rustam 2013:400-414). Hasil penelitian Tria Syafitri, dkk (2018) menyatakan bahwa GCG (Ukuran Dewan Direksi) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan Wardoyo dan Theodora (2013) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah rasa tanggung jawab social dan lingkungan yang dilakukan perusahaan di sekitar lokasi perusahaan itu berdiri. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tersebut. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan namun tidak mencantumkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin banyak bentuk

tanggung jawab yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan sosial maupun lingkungan, maka reputasi perusahaan akan baik dimata masyarakat. Dengan begitu ketika reputasi perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik. Hasil penelitian Gusti Ayu Made, dkk (2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan Komang Fridagustina (2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disebutkan diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya *research gap*. Terdapat beberapa penelitian mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki beberapa perbedaan pada penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan .

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Dengan begitu berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas,

Good Corporate Governance, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas yang diukur dengan ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah Profitabilitas yang diukur dengan ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

2. Bagi investor

Penelitian ini memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi

3. Bagi perusahaan

Mempunyai pandangan yang luas mengenai pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, sistematika dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian analisis data berupa analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teoritik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penulis kepada peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

